

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut agama Buddha, etika, norma (kaidah), peraturan perilaku, sopan santun dikenal dengan *Sīla*. Pelaksanaan *Sīla* merupakan kebijakan moral, etika atau tata tertib dalam menjalani kehidupan manusia sehingga dapat bertingkah laku benar dan baik bagi diri sendiri, orang lain, bahkan seluruh alam semesta beserta isinya. Pelaksanaan *Sīla* merupakan salah satu upaya dalam membentuk pribadi yang bersusila dan mengembangkan kecerdasan moral, yang dilakukan dengan cara menahan diri dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Secara singkat, Etika Buddhis dalam pembentukan pribadi bersusila dapat didefinisikan sebagai peranan *Sīla* dalam membentuk pribadi yang utuh, yaitu pribadi yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa dapat menjaga perilaku lewat pikiran, ucapan, dan perbuatan agar sesuai dengan Buddha Dhamma. Sikap moral ini merupakan sikap moral individu dalam kehidupan sebagai pribadi agar dapat hidup beradab, sopan, tertib, baik budi bahasanya.

Latihan kemoralan dalam agama Buddha dapat ditemukan pada Jalan Mulia Berunsur Delapan dan Pancasila Buddhis. Jalan Mulia Beruas Delapan (kebenaran mulia keempat) berisi segala sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan yang mulia, kejernihan pemahaman, dan pencapaian kebijaksanaan, yang menghindari ekstrem pemanjaan diri maupun penyiksaan diri.

Kedelapan faktor Jalan Mulia Beruas Delapan dapat dibagi dalam tiga aspek sebagai berikut; 1) disiplin moral (*Sīla*) yang terdiri dari perkataan benar, perbuatan benar, dan penghidupan benar; 2) pengembangan batin (*Samadhī*) yang terdiri dari usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar; dan 3) kebijaksanaan (*Pañña*) yang terdiri dari pandangan benar dan pikiran benar.

Sedangkan dalam Pancasila Buddhis, lima *Sīla* yang merupakan etika peraturan kemoralan bagi umat awam terdiri dari: 1) *Pānātipātā veramanī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti menahan diri dari membunuh makhluk-makhluk hidup; 2) *Adinnādāna-veramanī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti menahan diri dari mengambil barang-barang yang tidak diberikan pemiliknya; 3) *Kāmesumicchācārā veramanī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti menahan diri dari kelakuan seks yang salah; 4) *Musāvādā veramanī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti menahan diri dari ucapan yang tidak benar; dan 5) *Surāmeraya majjapamādatthānā veramanī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti menahan diri dari minum-minuman yang memabukkan atau dapat menyebabkan hilangnya kesadaran

Berdasarkan pada deskripsi peranan etika Buddhis dalam pembentukan pribadi yang bersusila di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan pelatihan sila-sila sebagaimana tercantum dan Jalan Mulia Berunsur Delapan maupun Pancasila Buddhis, mendorong bagi pelakunya untuk tumbuh pikiran, ucapan, dan tindakan yang sejati. Ketiga hal ini harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh aturan, kesopanan, prilaku yang baik, hal-hal baik lainnya.

Manfaat yang didapatkan dari seseorang yang hidup dengan penuh kesusilaan dapat dirasakan baik dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Manfaat yang diperoleh pada kehidupan sekarang adalah; 1) hidup penuh kasih sayang, 2) memiliki kepedulian pada sesama, 3) merasa puas, 4) memiliki kewaspadaan, dan 5) memiliki banyak teman.

Manfaat pada kehidupan yang akan datang dari berlatih *Sīla* dengan baik setelah kematiannya, akan terlahir kembali diantara manusia dalam kondisi yang menyenangkan dan akan terlahir juga di alam empat raja besar sehingga memperoleh jangka waktu hidup yang lama di surga, keelokan surgawi, penglihatan, suara, bau, citarasa, serta sentuhan surgawi.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami tentang etika Buddhis dalam pembentukan pribadi bersusila dan dapat menghindari perbuatan jahat, agar memperoleh hasil kebahagiaan dalam kehidupan sekarang maupun mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian khususnya dengan sampel di lapangan mengenai pemahaman tentang etika Buddhis dalam pembentukan pribadi bersusila agar diperoleh hasil kajian yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2005. *Menjadi Bebas Dimanapun Anda Berada*. Terjemahan Kartika Aprianingsih. Palembang:Yayasan Svarnadipa Sriwijaya
- _____. Tanpa tahun. *The Problem & Responsible*. Terjemahan Kalyani Kumiayi. Jakarta:Dian Dharma
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atthadiro, 2009. *Manusia yang Sesungguhnya*. (online). http://www.dhammadakka.org/index.php?option=com_content&task=view&id=346&Itemid=158 (diakses 5 Agustus 2009)
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cittaguto, Bhikkhu. 2008. *Solidaritas Moral. Kunci Kebangkitan Nasional Beragama*. Majalah Dhammadakka Hal. 9 Vol. 14
- Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Terjemahan Ida Kurniati. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya
- Dhammapada (The Word Of The Doctrine)*. Terjemahan Norman. 2000. Oxford: Pali Text Society.
- Dialogue of the Buddha (*Digha Nikaya*) Vol I. Terjemahan Muller, Max. 1977. London: Pali Text Society
- Dialogue of the Buddha (*Digha Nikaya*) Vol II. Terjemahan Davids, Rhys. 1977. Oxford: Pali Text Society
- Hanh, Y.A. Thich Nhat. 2005. *Dharma Keseharian. Empat Belas Pedoman*. Terjemahan Tim Penterjemah Pemuda Vihara Vimala Dharma. Jakarta:Dian Dharma
- Kattsoff, Loius O. 1996: *Pengantar Filsafat*. Terjemahan Soejono Soemargono. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusantara Indah
- Kung, Ven. Chin. 2008. *Intisari Empat Ajaran Liao Fan*. Terjemahan Ching Ik. Jakarta:Dian Dharma

- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ñānasampāṇno, Ven. Acariya Maha Buowa. 2005. *Hidup Luhur dengan Batin Berkualitas*. Terjemahan Lanny Anggawati dan Wena Cintiawati. Klaten:Wisma Sambodhi
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rashid, Teja. 1998. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.
- Saddatisa, H. 1999. *Sutta Nipata (The Sutta Nipata)*. Diterjemahkan ke Indonesia oleh Lanny Anggawati & Wena Cintiawati. Klaten: Vihara Buddhavamsa
- Samyutta Nikaya (The Book of Kindred Sayings Vol I)*. Terjemahan David. 1989 London: Palitext Society
- Sholeh, Moh. 1993. *Telaah Nilai-nilai Ajaran Al Ghazali Sebagai salah satu Alternatif Pendekatan Konseling (Thesis)*. Malang : Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP). (<http://www.google=Online=com//>)
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya) Vol I*. Terjemahan Woodward, F.L.&Hare,EM. 1978. London: Pali Text Society
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya) Vol III*. Terjemahan Woodward, F.L.&Hare,EM.1972-1978. London: Pali Text Society
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya) Vol.IV*. Terjemahan Wooward, F.L.&Hare,E.M.1955. London: Pali Text society.
- The Itivuttaka. The Buddha's saying (Itivuttaka. Kitab Suci Agama Buddha)*. John D. Ireland. Terjemahan Lanny Anggawati dan Wena Cintiawati. Bandung: Lembaga Anagarini Indonesia
- The Middle Saying (Majjhima Nikāya) Vol II*. Terjemahan Horner, I.B. 1989. Oxford: Pali Text Society
- The Minor Anthologies Of The Pali Part II (Udana and Itivuttaka)*. Terjemahan Woodward, F.I. 1987. London: The Pali Text Society
- Tim Penyusun. 2003. *Pengetahuan Dharma untuk Mahasiswa*. Jakarta:CV. Dewi Kayana Abadi

- Tim Prima Pena, Tanpa tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tanpa Kota: Gita Media Press
- Visuddhi Magga (Jalan Kesucian 2)*.1996. Terjemahan Tim Penterjemah. Bali:Mutiaradhamma
- Widyadharma, Sumedha. 1993. *Dhamma Sari*. Jakarta:Yayasan Dana Pendidikan Nalanda
- Wijaya Mukti, Krishnanda. 2003. *Wacana Buddha Dharma*. Yayasan Dharma Pembangunan dan Sangha Agung Indonesia.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. *Etika*. (online) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Etika>, diakses 5 Agustus 2009).
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.